

**TUBUH INDIVIDUAL SEBAGAI SUMBER
IDE LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh:

CHRISTINA DAMASTUTI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

**TUBUH INDIVIDUAL SEBAGAI SUMBER
IDE LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh:

CHRISTINA DAMASTUTI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

**TUBUH INDIVIDUAL SEBAGAI SUMBER
IDE LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh:

CHRISTINA DAMASTUTI

NIM. 991 1214 021

**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Seni dalam bidang
Seni Rupa Murni**

2006

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
TUBUH INDIVIDUAL SEBAGAI SUMBER IDE LUKISAN diajukan oleh
Christina Damastuti, NIM 9911214021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan
Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28
Januari 2006, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. Subroto Sm., M. Hum.
NIP. 130354417

Pembimbing II / Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., M.S.
NIP. 131475706

Cognate / Anggota



Drs. Wardoyo Sugianto
NIP. 130531385

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni /
Anggota



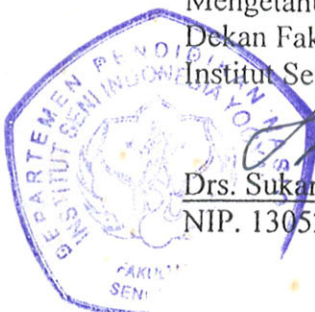
Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP. 131567134

Ketua Jurusan seni Murni /
Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sh.
NIP. 131567132

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

Di tengah-tengah kuil Brahman, tubuh kita sendiri,
ada sebuah tempat keramat kecil dalam bentuk sekuntum bunga teratai,
dan di dalamnya dapat ditemukan sebuah ruangan kecil.

Kita harus menemukan siapa yang ada di sana,
dan kita harus mau mengenalnya.

(Chandogya Upanishad)

ketika orang melihat kegembiraan yang selalu ada di mata anda,
itu akan membuat mereka menyadari bahwa
mereka adalah anak-anak Allah yang terkasih...
suka cita itu sangat menawan hati ; karena itu,
selalulah penuh dengan suka cita.

(Ibu Theresa)

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, janganlah bersandar pada
pengetahuanmu semata, Akulah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan membuat
jalanmu lurus." (Ams 3 : 5-6)

....Bertekunlah, dan langkahkan kakimu maju

Karya ini kupersembahkan kepada :
orang-orang yang bertekun dan penuh cinta berjuang bagi kehidupan.

Yustina Sutarmi, ibuku & F.X. Suwanto, Bapaku,
Kakak-kakakku, Maria Wisnu Donowati & Felix Wahyu Damardono



KATA PENGANTAR

Puji syukur kupanjatkan kepada Immanuel, atas segala kasih dan berkat yang dilimpahkan kepadaku, sehingga Tugas Akhir berjudul “Tubuh Individual sebagai Sumber Inspirasi Lukisan” dapat terselesaikan. Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.

Melukis adalah sebuah proses pembebasan, jalan pembebasan atas abstraksi dan imajinasi ide-ide dalam pikiran. Proses melukis tidak lebih sebagai jembatan yang menghubungkan sebuah pemikiran dan hasil (pewujudan) gagasan. Sebuah karya seni diciptakan juga sebagai jalan pencarian kebenaran dan kebaikan, memiliki transmisi nilai yang dapat dijadikan refleksi bagi orang lain, dan sifatnya tidak memaksa. Tidaklah mudah untuk selalu dapat mewujudkan sebuah ide yang bersifat abstrak kedalam suatu bentuk nyata yang secara indrawi dapat dipahami menurut nilai estetika.

Banyak kendala dan hambatan yang dilalui, baik dari faktor internal dan eksternal dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu harus diakui bahwa betapapun telah diusahakan sedemikian rupa, akan tetapi di dalam tulisan maupun karya lukis ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan. Dukungan moral maupun materiel dari orang-orang terdekat selalu memacu semangat dalam menangkap inspirasi. Untuk itu, dengan penuh cinta kasih, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan baik secara moral maupun spiritual kepada:

1. Bapak Drs. Subroto Sm., M. Hum., selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan ilmu dan kesabaran dalam proses menyelesaikan Tugas akhir.
2. Bapak Drs. Andang suprihadi P.,M.S., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, pencerahan, semangat dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, selaku Penguji *Cognate*, yang telah memberikan banyak pengajaran dan nasehat.
4. Bapak Drs. Ag. Hartono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Kedua Orang Tuaku, Yustina Sutarmi dan F.X. Suwarto. Kedua kakakku, Maria Wisnu Donowati dan Felix Wahyu Damardono yang selalu menjadi pemacu untuk selalu berbuat yang terbaik.
7. Ibu F. Mursiati SH. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan semasa kuliah di ISI Yogyakarta.
8. Segenap dosen Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, yang telah memberikan pengajaran.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Semua teman-teman suka duka : Kelompok Gledek'99, Persen'99 Sarie, Capung, Tere, Puji, Hardiana, Tiwi&Lina *thanx bgt!*, Lashita, Mahani, Andi "Dayak", Anik, NurJoko, Moses, Anjar, Us2man,

Surajiya, Wisnu S., Ruli & BroNa, Mas Jenar (foto), Mas Waluyo (spanram+pigura), Anak KKN23 Maos KarangRena Agren “Bu d”, Widhi “Pak d”, Eko “Pak Lik”, Wiwien, Panca, Mamixman, Ayu, Ika, Windu. Novi “tante Ophie”, Mega Destiana, Domi, KMK ISI Yogyakarta, Jubilate choir, temen2 TUKI (Boni, Ari, Eka, Peko, Nevi), temen2 Ψ 1999 USD 4semester (Gt, Ze, Dhee, Ikke, Dida, Aster, Rani, Dian Tikus, eMbot), Mudika St. Micahel Pangkalan, Mudika F.X. Karang Jambe. ; baterai spiritku Yamaha elektone ME 100, Roland E-86, *Duffy* 125 D.; Net ,Mba Galuh, Mba Susi & Mas Da. ; Para musisi penghilang stressku Coldplay, Queen, Audioslave, U2, DreamTeater, Ada Band, Sade, Alycia keys . *My little monster's* Cokitong & Bogiewugi. Rekan-rekan kuliah dan orang-orang yang pernah bekerja sama denganku, terima kasih teramat dalam atas cinta, sharing, perhatian, dan kerjasamanya, semoga Tuhan senantiasa memberikan yang terbaik untuk kita semua.

Manusia selalu berusaha menyediakan yang terbaik namun semua tidaklah pernah sempurna, untuk itu di harapkan kritik dan saran yang membangun dari para penikmat terhadap tulisan serta karya lukisan penulis. Semoga karya tulis dan karya seni Tugas Akhir ini mampu memberikan manfaat, refleksi, serta spirit/semangat hidup yang lebih baik.

Yogyakarta, Januari 2006

Christina Damastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR FOTO KARYA	ix
DAFTAR ILLUSTRASI DAN FOTO ACUAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	3
B. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	7
A. Berkembangnya Mitos Kecantikan	9
B. Tubuh Hedonis, Tubuh Spiritualis	11
C. Pengheningan Tubuh di Tengah Situasi Masyarakat Konsumtif	12
BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PEWUJUDAN	16
A. Ide/Dasar Pemikiran Karya	16
B. Konsep Pewujudan	21
BAB IV PROSES PEWUJUDAN	31
A. Bahan, Alat, dan Teknik	31
B. Tahap-tahap Pewujudan	34
BAB V TINJAUAN KARYA	40
BAB VI PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66
FOTO ACUAN	67
DATA DIRI	84
FOTO POSTER PAMERAN	86
FOTO SUASANA PAMERAN	88
KATALOG PAMERAN	91

DAFTAR FOTO KARYA

	Halaman
1. <i>Forever Young</i> , 2005	42
2. <i>Fantasize #1</i> , 2005	43
3. <i>Fantasize #2</i> , 2005	44
4. <i>The Apple's Rain #1</i> , 2005	45
5. <i>The Apple's Rain #2</i> , 2005	46
6. <i>Kulit Kedua</i> , 2005	47
7. <i>NoBody's</i> , 2005	48
8. <i>Before & After</i> , 2005	49
9. <i>Perjalanan</i> , 2004	50
10. <i>Jika Aku Bukan Aku</i> , 2005	51
11. <i>Me, Myself&I</i> , 2002	52
12. <i>Artificial Beauty</i> , 2005	53
13. <i>God give smile upon my face</i> , 2005	54
14. <i>Discovering idols</i> , 2005	55
15. <i>Fix Me</i> , 2004	56
16. <i>Return to You</i> , 2005	57
17. <i>My Body is a Wonderland</i> , 2006	58
18. <i>Make over Me</i> , 2005	59
19. <i>He's a Lady</i> , 2005	60
20. <i>Fix You</i> , 2005	61

DAFTAR ILLUSTRASI DAN FOTO ACUAN

	Halaman
1. Simbol Apel	23
2. Simbol Daun	24
3. Simbol Mata	24
4. Simbol Awan	25
5. Simbol Akar/dahan kayu	25
6. Salvador Dalí, <i>Figure at a Window</i> , 1925	67
7. Salvador Dalí, <i>The Anthropomorphic Cabinet</i> , 1936	68
8. Salvador Dalí, <i>The Eye – Design for “Spellbound”</i> , 1945	69
9. Max Ernst, <i>La pubertad cercana o las pléyades</i>	70
10. Andrew Wyet, <i>Christina's house</i>	71
11. Man Ray, <i>Tomorrow</i> , 1932	72
12. Rembrant Van Rijn, <i>Old man with o book, sitting man,</i> drawing	73
13. Sally Smart, <i>200 insects</i> , monoprint, 2000	74
14. Caroline Cox, <i>The Eelegant Corset</i> , 2000	75
15. Caroline Cox, <i>The Elegant Corset</i> , 2000	76
16. Nancy H. Taplin, <i>By pass at Yellow Horse</i> , 1986	77
17. Nancy H. Taplin, <i>Untitle</i> , 1987	78
18. Eduard Deggas, <i>After the Bath</i>	79
19. Sandro Boticelli, <i>The Birth of Venus</i> , 1484	80
20. Salvador Dali, <i>Keteguhan hati</i> , 1931	81
21. Paul Delvaux, <i>The Break of Day</i> , 1937	82
22. Andy Warhol, <i>December Shoe</i>	83

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk badani, sebagai makhluk badani ia harus menjalankan kehidupannya di dunia ini. harus bersikap, bertindak, bergerak dan bekerja. Karena tubuhnya manusia menjadi sadar akan jiwanya, tubuhnya bersatu dengan realitas sekitarnya, demikian manusia bangkit, berada dalam suatu “cahaya”, dia “melihat” dirinya dan hal di luar dirinya, belajar menempatkan diri, dan bersatu dengan realitasnya.

Manusia tidak pernah berhenti bergerak, membangun diri, berkembang, mempertahankan diri, hidup berarti aktif terus (sifat jasmani). Dia menghadapi dirinya dan realitas, dia mempunyai daya, mempunyai kemampuan (sifat rohani). Seluruh manusia adalah rohani; seluruh manusia adalah jasmani. Kesatuan itu disebut kesatuan rohani-jasmani. Rohani-jasmani bukan dua bagian karena keduanya menyeluruh. Tubuh adalah aku sendiri dalam kedudukanku sebagai makhluk jasmani, tubuh adalah wujudku sebagai makhluk jasmani ¹.

Sikap penghormatan terhadap tubuh dan sebaliknya eksploitasi tubuh terhadap tubuh dibentuk oleh pandangan (persepsi) kita terhadap tubuh kita. Pemisahan tegas jiwa dan badan manusia pernah menjadi titik pijak kita dalam menilai dan bersikap terhadap manusia. Dualisme antara jiwa dan tubuh ini bermuara pada spiritualisme dan materialisme. Paham spiritualisme beranggapan bahwa jiwa/roh manusia merupakan nilai tertinggi manusia karena kekal sifatnya.

¹N. Drijarkara S.J, *Filsafat Manusia*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989, h.10

Sebaliknya tubuh manusia bersifat sementara. Kaum Materialisme memandang tubuh manusia sebagai pokok kenyataan dan inti manusia, keseluruhan manusia adalah tubuhnya. Manusia adalah badannya. Materialisme adalah keunggulan dan kesempurnaan manusia. Kedudukan materialisme tidak di bawah realitas rohani. Badan material harus diperjuangkan sebagai nilai absolut.

YB. Mangun Wijaya dengan arif menuliskan nilai spriritualitas tubuh manusia yang pantas kita hayati dengan berangkat dari tindakan menghentikan segala bentuk kegiatan kita yang sama sekali mengabaikan tubuh. Mengutip John Baptist Metz, Mangunwijaya menegaskan bahwa “Agar jadi jiwa manusiawi yang sempurna. Manusia harus semakin menjadi badan ; agar jadi badan manusiawi yang sempurna, manusia harus semakin jiwa”². Pada intinya, Mangunwijaya mengajak kita untuk mengheningkan tubuh. Mengheningkan tubuh kita berarti mengheningkan totalitas manusia (seluruh dimensi manusia), melihat, mengolah, menggumuli keutuhan manusia, menghayati manusia dengan segala dimensi yang ada pada dirinya. Kita dipanggil untuk mengutuhkan manusia dan semesta. Dalam pengalaman pengheningan tubuh, kita bersaksi kepada manusia dan semesta bahwa Tuhan mencintai manusia dan semesta secara utuh.

Nilai spiritualitas ini menjadi dasar pandangan reflkesi tentang perilaku terhadap tubuh individu, yang menjadi tataran konsepsi dari pembuatan karya tugas akhir ini. Yang terjadi kemudian adalah pergulatan idealisme pada tataran konsepsi serta pada aspek visualisasi, yakni antara realitas sosial dengan realitas spiritual ; antara yang abstrak dengan yang simbolik, dan menjadi kompleks

²Alexander Aur, SX., “Hening Tubuh Menuju Keutuhan”, *Rohani* 04, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, April 2003, h.20-21.

ketika melibatkan persoalan sosial (persoalan tubuh manusia adalah persoalan identitas manusia itu sendiri), adanya pergeseran aspek interioritas tubuh terhadap aspek eksterioritas tubuh.

Dalam kapasitas berkesenian, seni sebagai karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh kebutuhan pokok manusia, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi, dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya³. Maka lengkap sudah ketika seni lukis bagi saya dapat menjadi media baru, untuk selalu belajar menuangkan ide-ide sebagai pemaknaan baru dalam kehidupan dan belajar menilai situasi jaman.

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul, maka akan ditegaskan batasan istilah yang digunakan dalam judul tugas akhir karya seni **Tubuh Individual Sebagai Sumber Ide Lukisan.**

Tubuh Individual :

1. Keseluruhan jasad manusia ; Badan (pertubuhan) ; Diri (sendiri) ; Bagian yang terpenting⁴.

³ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Yogyakarta: Penerbit Saku Dayar Sana, 1989, h.5

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2002, h. 964.

2. Pengalaman hidup tubuh, yang meliputi bagaimana setiap kita memandantubuh dan perbedaannya dengan tubuh orang lain⁵.

Di sinilah tubuh menjadi alat penting yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Perlakuan atas tubuh yang berbeda menyebabkan tubuh seseorang memiliki biografi, kisah hidupnya sendiri-sendiri yang menyangkut perlakuan yang dikenakan atas tubuh, baik dari sudut kesehatan, pembentukan, maupun penampilan dari bagian-bagian tubuh.

3. Perseorangan ; tersendiri atau khusus (sifat, ciri, watak) ⁶.

Ide : Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita ⁷.

Lukisan :

1. Pernyataaan atau pandangan tentang kenyataan dengan berbagai macam garis dan warna ⁸.
2. Bentuk lukisan pada bidang dua dimensi, berupa hasil dari pencampuran warna yang mengandung maksud ⁹.

⁵ Irwan Abdullah, "Tubuh dan Kebudayaan", *Kolong Budaya*, 01, Magelang: 2001, h. 69.

⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987, h. 379.

⁷ *Ibid.*, h. 396.

⁸ W. Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: Graven Hage, 1995, h. 233.

⁹ AG. Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1977, h. 997.

Tubuh individual dalam tataran konsepsi merupakan penggalan cerita/fragmen ketika individu memandang tubuhnya, menyadari realitas tubuhnya atas perbedaan tubuh orang lain. Pengalaman tubuh menonjol tatkala ia merasa masih memiliki tubuh individualnya, namun yang terjadi adalah bahwa sebenarnya tubuh telah menjadi sebuah sistem tanda, bagian dari budaya konsumtif jaman ini. Di mana, tubuh bukan lagi mempunyai arti dari dirinya sendiri, ia baru berarti bila menuruti norma umum yang berlaku tentang obsesi kesempurnaan tubuh, sebuah paradoks identitas tubuh di tengah kondisi masyarakat sekarang yang konsumtif.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul **Tubuh Individual sebagai Sumber Ide Lukisan** adalah mengangkat cerita tubuh manusia dan mengarah pada perilakunya menjadi tema, bagian pokok, yang bermakna, dalam proses penciptaan suatu karya seni rupa lukis. Untuk pengungkapan konsep ide tersebut dengan corak surealistik, bentuk yang distorsi ekspresif, yang berupa hiperbola (ungkapan rasa berlebihan) melalui gambaran muram tubuh (kebencian terhadap tubuh, obsesi fisik, terror, dan ketakutan atas hilangnya kontrol diri manusia), dan metafora (memakai pengandaian yang bersifat sama), juga distorsi bentuk dan gerak figur-figur yang dilukiskan, diharapkan dapat membentuk solusi atas persoalan yang ada dalam cerita tubuh individual tersebut, solusinya yaitu sebuah refleksi pengheningan tubuh, atas perilaku terhadap aspek interioritas tubuh. Lebih menghayati keutuhan manusia dengan segala kekayaan dimensinya sebagai kesatuan dengan semesta dan Tuhan.

B. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan :

1. Visi bagi diri sendiri untuk selalu berproses belajar menerima dan mengolah diri dalam tiap frase kehidupan yang dijalani, selalu merefleksi menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehingga lebih mawas dan menjadi diri sendiri dalam menerima realitas.
2. Melalui fragmen tubuh individual yang diutarakan, dalam bersosialisasi dan bertindak, penulis berusaha lebih melihat dan mempertimbangkan aspek interioritas daripada ekterioritas tubuh, karena sering kali kita lebih senang melihat dan menilai segala sesuatu dari kulit luarnya saja.
3. Selalu mengaktualitaskan diri dalam memahami dan menilai perubahan jaman, belajar mengetahui dan memahami proses tersebut. Menemukan tujuan dan kegunaannya berupa nilai ciptaan yang dimanfaatkan.
4. Menyusun laporan tugas akhir karya seni sebagai wujud tanggung jawab terhadap diri, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Manfaat :

1. Membuka konstruksi wacana dalam mengapresiasi karya seni.
2. Membangun sebuah komunikasi, melalui bahasa visual yang ditawarkan, yang lebih bersifat membangun spiritualitas bersama.
3. Dapat berguna bagi aktualisasi diri orang lain, memberikan gambaran nilai positif kemanusiaan, memberikan refleksi positif nilai manusia sebagai kesatuan kepribadian yang utuh.